

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan pada tempat penelitian yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden secara langsung.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam riset pendekatan kuantitatif, data yang diperlukan ialah data dalam bentuk kuantitas yang diwakili dengan angka (numeric). Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasi hubungan antar variabel. Hubungan antar variabel bersifat hipotesis. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pengaruh keragaman produk harga dan kualitas pelayanan terhadap minat beli konsumen di Gokil Restaurant and D'Brew Coffe Cabang Kudus.²

B. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua kasus, kejadian, orang, hal, dan lain-lain. Populasi dapat berwujud sejumlah manusia, kurikulum, kemampuan manajemen, alat-alat mengajar, caara mengajar, cara pengadministrasian, kepemimpinan, peristiwa,

¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 5.

²Rizqa Ramadhani Tyas dan Ari Setiawan, "Pengaruh Lokasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah untuk Menabung di BMT Sumber Mulia Tuntang", *Jurnal Muqtasid*, vol 3, No. 2 (2012), 288.

dan lain-lain. Dengan demikian populasi dapat dikatakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga.

Satuan-satuan ini disebut unit analisis. Unit analisis dapat berupa orang, rumah tangga, tanah pertanian, perusahaan, dan lain-lain. Unit analisis juga disebut elemen dari populasi.³

2. Sampel

Penelitian sampel (*sampling research*) atau juga sering disebut penelitian contoh, artinya penelitian yang dilakukan dengan mengambil sebagian dari anggota populasi untuk mewakili seluruh anggota populasi.⁴ Metode pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel.

Metode pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *insidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan

³Totok Syatori Nasehudin dan Nanang Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif*(Bandung, CV. Pustaka Ceria, 2012), 121.

⁴Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 101-102.

kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila di pandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁵

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 10\%$).

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana :

n : jumlah sampel minimal

N : jumlah populasi

e : persentase ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Berdasarkan rumus diatas besarnya sampel yang digunakan adalah

$$n = \frac{550}{1 + (550 \times 0,1^2)}$$

$$n = 50$$

Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden.

C. Identifikasi Variabel

Variable adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Sedangkan variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan

⁵Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,(Kudus: STAIN Kudus, 2009),145-146.

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Menurut hubungan antara satu variable dengan variable yang lain maka macam-macam variable dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

a. Variable dependen (variable tergantung)

Variable tergantung(terikat) adalah variable penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variable lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat nasabah(Y).

b. Variable independen.

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen(terikat). Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Keragaman Produk (X1) Harga (X2) dan Kualitas Pelayanan (X3)

D. Variabel Operasional

Definisi operasional variable adalah suatu definisi mengenai variasi yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati.Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang

diarahkan untuk memperoleh nilai variable lainnya⁶

Tabel 3.1
Desain dan Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
----------	----------	-----------	-------

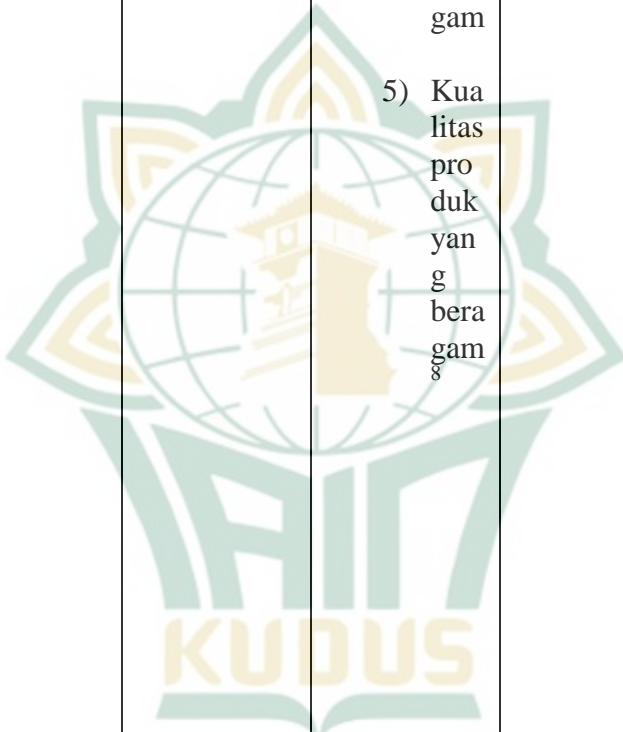


⁶ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 134-138.

<p>Keragaman Produk (X1)</p>	<p>keragaman produk disebut restoran adalah macam-macam produk dalam artian kelengkapan menu mulai dari rasa, ukuran porsi penyajian dan kualitas serta ketersediaan produk tersebut setiap saat direstoran.⁷</p>	<p>1) Ukuran produk yang beragam 2) Jenis produk yang beragam 3) Bahan produk yang beragam 4) Des</p>	<p>Likert</p>
------------------------------	--	---	---------------

⁷ Uswatun Hasanah Pengaruh Keragaman Menu, Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Waroeng “SS” (Spesial Sambel) Surabaya, *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, “Vol 3 No.2, 2015, 3

		ain pro duk yan g bera gam	
		5) Kua litas pro duk yan g bera gam	



⁸ Meithiana Indrasari, *Pemasaran & Kepuasan Pelanggan*, 32

<p>Harga (X2)</p>	<p>Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu.⁹</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan Harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk. 3. Daya saing harga 4. Kesesuaian harga dengan manfaat. 5. Harga dapat mempengaruhi 	<p>Likert</p>
-------------------	---	---	---------------

⁹Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori dan Contoh* (Yogyakarta, Andi, 2016), 229-230,

		konsumen dalam mengambil keputusan. ¹⁰	
Kualitas Pelayanan (X3)	Kualitas pelayanan merupakan evaluasi konsumen tentang kesempurnaan kinerja layanan. ¹¹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadanan. 2. Kesadaran. 3. Perhatian. 	Likert

¹⁰ Meithiana Indrasari, *Pemasaran & Kepuasan Pelanggan*, 42-43

¹¹ Terry Hill, *Manajemen Operasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2000), 119

		4. Kete patan ¹²	
Minat Beli (Y)	Minat beli merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan. ¹³	1) M i n a t t r a n s a k s i o n a l 2) M i n a t r	Likert

¹² Meithiana Indrasari, *Pemasaran & Kepuasan Pelanggan*, 65

¹³ Maria Fitriah, *Komunikasi Pemasaran melalui Desain Visual*, 77

		e f f e r e n s i a l	
		3) M i n a t p r e f e r e n s i a l	
		4) M i n a t	

		e k s p l o r a t i f 14	
--	--	---	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer maupun sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau arsip.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik kuesioner (angket) dalam memperoleh data, observasi, dan wawancara untuk menunjang data. Berikut adalah macam-macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi atau pembicara dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk

¹⁴ Joko Rizkie Widokari dan Donni Juni Priansa, *Konsumen, Pemasaran, dan Komunikasi Kontemporer*, 137

menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Jadi, dalam wawancara, pembicara terarah pada tujuan tertentu. Pewawancara akan meminta responden memberikan informasi dalam bentuk fakta, opini, atau sikap sehingga manfaat pembicaraan lebih banyak dimiliki oleh pewawancara.

Komunikasi dapat dilakukan secara informal maupun formal (terstruktur). Pada wawancara informal, pewawancara hanya mengingat pertanyaan kunci yang digunakan untuk menggali informasi. Sebaliknya, dalam wawancara formal, pewawancara berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Kuesioner (angket)

Teknik pengumpulan data kuesioner paling efisien karena peneliti tidak perlu mendatangi responden, cukup menyiapkan daftar pertanyaan tertulis yang dikirim kepada responden untuk dijawab. Cara ini sesuai pula apabila jumlah responden cukup besar atau lokasi mereka tersebar di beberapa wilayah.

Pengukuran variabel penelitian ini menggunakan skala *likert* yang mana skala ini untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena social. Fenomena social disebut juga dengan variabel penelitian. Jawaban setiap item yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat setuju

sampai sangat tidak setuju dengan nilai 1-5.¹⁵ Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Skala Likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat idak Setuju	1

3. Observasi

Dengan observasi peneliti dapat memperoleh ukuran variable yang bukti empirisnya dapat diambil melalui pertanyaan yang diajukan. Disini peneliti tidak hanya berkomunikasi dengan orang, tetapi obyek penelitian yang lainnya. Jadi dalam hal ini, observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya.¹⁶

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu intrumen dalam

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ed. Setiyawami, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 168.

¹⁶Murti Samarni dan Salamah wahyuni, *Metode Penelilian Bisnis*, ed. Oktaviani Hastu Sudiyarto, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), 85-92.

mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisioner atau skala, apakah item-item pada kuisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.

Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Dalam perhitungan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Uji signifikansi koefisien korelasi dengan kriteria, menggunakan r kritis pada taraf signifikansi 0,05 (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standard yang sering digunakan dalam penelitian).¹⁷

b. Uji Reabilitas

Reabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur disebut

¹⁷Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*,(Jakarta: Mediakom, 2010), 90.

mempunyai reabilitas tinggi atau dapat dipercaya. Jika alat ukur itu mantap, dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (dependability) dan dapat di ramalkan (predictability). Suatu alat ukur yang mantap tidak berubah-ubah pengukurannya akan memberikan hasil yang serupa. Reabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur.¹⁸

Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70.¹⁹

¹⁸Supardi, *Metedologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Pres, 2005), 97-98.

¹⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang : Badan penerbit Universitas dDponegoro, 2013), 47-48.

2. Uji Asumsi Klasik

Penganalisaan data penelitian dengan memakai teknik analisis statistic inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada, yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data. Teknik pengujian yang dapat di pakai adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji Heterokedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji normalitas

Pada dasarnya tujuan uji normalitas data adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (bell shaped). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau kekanan dan keruncingan kekiri atau ke kanan.

Cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting residual data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.²⁰

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Jika variable bebas saling berkorelasi, maka variable tersebut tidak membentuk variable orthogonal. Variable orthogonal adalah variable bebas yang nilai korelasi antar sesama variable bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi atau ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai R^2 .

Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variable independen banyak yang tidak

²⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 154-156.

signifikan mempengaruhi variable dependen. Jika antar variable independen ada korelasi variable-variable independen (umunya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variable independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variable independen.

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation faktor (VIF). Hasil perhitungan nilai tolerance juga menunjukkan tidak ada variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variable independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variable independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.²¹

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

²¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 103-105.

dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi. Namun dalam kesempatan ini penulis hanya menggunakan uji Darbin-Watson (DW test). Uji Darbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variable lagi diantara variable bebas.²²

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak heterokedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SREID. Diteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot

²²Masrukin, *Statistik 1 Berbasis Computer Ekonomi Islam*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 85-94.

antara SREID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.²³

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda di gunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independennya sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).²⁴ Analisis ini untuk memprediksikan variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negative.

²³Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Undip, 2011), 139.

²⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), 251.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y: minat beli konsumen

a: konstanta

b₁: koefisien regresi Keragaman produk dengan minat beli konsumen

b₂: koefisien regresi Harga dengan minat beli konsumen

b₃: koefisien regresi kualitas pelayanan dengan minat beli konsumen

X₁: Keragaman Produk

X₂: Harga

X₃: Kualitas Pelayanan

e: factor eror atau factor lain dari luar penelitian. ²⁵

Untuk bisa membuat ramalan regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data tersebut peneliti harus mendapatkan persamaan melalui perhitungan. Berikut ini cara yang dipakai:²⁶

a. Uji koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable independen (X₁,X₂,X₃) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y). Rumus hitung pada analisis regresi adalah

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

²⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 285.

²⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 251.

keterangan:

b_i : koefisien regresi variable i

S_{b_i} : standar error variable i

Berikut adalah langkah-langkah

pengujian Uji t :

a. Menentukan hipotesis

H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh antara variable independen dengan variable dependen.

H_a :secara parsial ada pengaruh antara variable independen dengan variable dependen.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.²⁷

b. Uji koefisien Regresi Secara bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen (Y).

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah :

a. Menentukan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh antara variable independen secara

²⁷Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 68-69.

bersama-sama terhadap variable dependen.

Ha: ada pengaruh antara variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen.

- b. Menentukan tingkat signifikansi
Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- c. Kriteria pengujian
H0 diterima bila $F_{\text{Hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$
H0 ditolak bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ²⁸

c. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variable independen (X_1, X_2, X_3) secara serentak terhadap variable dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variable independen yang digunakan dalam model menjelaskan variasi variable dependen R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen, atau variasi variable independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variable dependen.

Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen adalah sempurna, atau variasi variable independen yang digunakan

²⁸Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 67.

dalam model menjelaskan 100% variasi variable dependen.²⁹



²⁹Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*,66.